

MEMBENTUK GENERASI EMAS: PERAN STRATEGI GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS 4 SDN 83 RIMBO MULYO

Widia Gita Safira

Institut Agama Islam Yasni Bungo

widiagita2525@gmail.com

Siti Khamim

Institut Agama Islam Yasni Bungo

sitikhamim@iaiyasnibungo.ac.id

Ela Widya Kusuma

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Ela99237@gmail.com

Muthoharotun Umi Hani

Institut Agama Islam Yasni Bungo

muthoharotunumuhani@gmail.com

Muhammad Ibrohim

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Muhammadibrohim912@gmail.com

Abstract

Character building from an early age is an important foundation in creating a golden generation that is competitive, noble, and ready to face future challenges. In the context of basic education, classroom teachers have a strategic role as role models and agents of student character building. This study aims to describe the role of classroom teachers in shaping the character of grade IV students at SDN 83 Rimbo Mulyo. The approach used was descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that class teachers not only act as educators in the cognitive aspect, but also as moral and social coaches. Teachers apply character values such as discipline, responsibility, honesty, and cooperation through integrated learning, daily activities, and personal approaches. Teachers also build good communication with parents to support character strengthening in the home environment. Challenges faced include time constraints, differences in students' backgrounds, and the influence of the environment outside the school. Nevertheless, teachers show sustainable efforts through exemplary, consistent rules, and utilization of school activities such as ceremonies, community service, and competitions as a means of character building. In conclusion, the role of the class teacher is very significant in shaping students' character, and the active involvement of teachers in learning and students' lives at school is a must.

Keyword: Classroom Teacher Strategies, Student Character, Golden Generation, Elementary School.

Abstrak

Pembentukan karakter sejak usia dini menjadi pondasi penting dalam mencetak generasi emas yang berdaya saing, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks pendidikan dasar, guru kelas memiliki peran strategis sebagai figur teladan dan agen pembentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas IV di SDN 83 Rimbo Mulyo. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas tidak hanya berperan sebagai pendidik dalam aspek kognitif, tetapi juga sebagai pembina moral dan sosial siswa. Guru menerapkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan kerja sama melalui pembelajaran terintegrasi, kegiatan harian, dan pendekatan personal. Guru juga membangun komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mendukung penguatan karakter di lingkungan rumah. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang siswa, serta pengaruh lingkungan luar sekolah. Meski demikian, guru menunjukkan upaya berkelanjutan melalui keteladanan, konsistensi aturan, dan pemanfaatan kegiatan sekolah seperti upacara, kerja bakti, dan lomba sebagai sarana pembentukan karakter. Kesimpulannya, peran guru kelas sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa, dan keterlibatan aktif guru dalam pembelajaran serta kehidupan siswa di sekolah menjadi kunci dalam mewujudkan generasi emas di masa depan.

Kata kunci: Strategi Guru Kelas, Karakter Siswa, Generasi Emas, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dari pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 Tahun 2003).¹ Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selain itu, pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Definisi pendidikan dikemukakan para ahli dalam rumusan yang berbeda beda menurut sudut pandang masing-masing. Apabila kita tinjau dari rumusan

¹ Suryadi, *Strateg Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

bahasa sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²Pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan sikap positif. Pada usia 9–10 tahun, siswa kelas IV SD berada pada fase perkembangan psikososial yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar.

Di SDN 83 Rimbo Mulyo, pengajaran karakter telah mulai diintegrasikan dalam kurikulum. Namun, efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa masih perlu diteliti lebih lanjut. Dengan memahami peran guru dan metode yang digunakan, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pengajaran yang diterapkan di kelas 4 dapat memengaruhi karakter siswa, serta untuk memberikan rekomendasi bagi praktik pengajaran yang lebih baik.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman dan pandangan guru serta siswa mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Wawancara dan observasi di kelas akan memberikan wawasan mendalam tentang interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak strategi pengajaran terhadap perkembangan karakter siswa.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada pengembangan teori pendidikan karakter, tetapi juga pada implikasi praktisnya bagi pendidik dan pembuat kebijakan. Dengan menghasilkan temuan yang relevan, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada perumusan kebijakan pendidikan yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah-sekolah dasar di Indonesia. Melalui upaya ini, diharapkan kita dapat membentuk generasi emas yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 10.

Oleh karena itu, peran guru kelas sebagai pendidik dan teladan menjadi krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan empati. SDN 83 Rimbo Mulyo, sebagai lembaga pendidikan dasar, memiliki tantangan tersendiri dalam membentuk karakter siswa di tengah dinamika sosial dan budaya masyarakat setempat.

Dalam konteks ini, strategi yang diterapkan oleh guru kelas menjadi faktor penentu keberhasilan pembentukan karakter siswa. Strategi tersebut mencakup metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, pendekatan personal terhadap siswa, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Namun, implementasi strategi tersebut tidak selalu berjalan mulus, mengingat adanya berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa.

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi emas di Indonesia. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda juga semakin berat. Banyak siswa yang terpapar nilai-nilai negatif dari berbagai sumber, seperti media sosial, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka.

Fenomena ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, khususnya di tingkat dasar, di mana nilai-nilai moral dan etika mulai ditanamkan. SDN 83 Rimbo Mulyo menjadi lokasi penelitian ini karena dianggap representatif untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa.

Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku positif. Di kelas 4, siswa berada pada fase kritis dalam pembentukan identitas diri dan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter yang baik.

Metode pengajaran yang inovatif dan kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai karakter secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi tersebut dan

menganalisis dampaknya terhadap karakter siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif untuk menciptakan generasi emas yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah utama yang perlu dikaji lebih dalam:

1. Bagaimana guru kelas di SDN 83 Rimbo Mulyo menjalankan perannya dalam membentuk karakter siswa kelas IV?
2. Apa saja strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan karakter siswa di SDN 83 Rimbo Mulyo?
4. Bagaimana dampak dari strategi yang diterapkan guru kelas terhadap perkembangan karakter siswa?

Tinjauan Pustaka

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam konteks ini, guru memiliki peran sentral sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi siswa.³

Guru memiliki empat peran utama dalam pembentukan karakter siswa, yaitu sebagai model dan teladan, pembimbing, pengarah, dan evaluator. Keempat peran tersebut saling terkait dan saling mendukung dalam membentuk karakter siswa yang diinginkan.⁴

³ Marlina Wally, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa" dalam *Studi Islam Program Pascasarjana IAIN Ambon*, vol. 10, no. 1, h. 70-71.

⁴ Nuraini Alkhasanah, et.al., "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD" dalam *Ilmu Pendidikan Citra Bakti*, vol. 10, no. 2, h. 357-360.

Strategi yang diterapkan oleh guru mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter siswa. Strategi yang efektif dalam pembentukan karakter siswa antara lain melalui keteladanan, pemberian teguran yang konstruktif, kegiatan rutin yang mengedepankan nilai-nilai karakter, dan pemberian penghargaan bagi perilaku positif siswa.⁵

Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa. Faktor pendukung seperti lingkungan keluarga yang mendukung, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari masyarakat. Sementara itu, faktor penghambat antara lain lingkungan keluarga yang kurang perhatian, pengaruh negatif dari media sosial, dan kurangnya kerjasama antara sekolah dan orang tua.⁶

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Penelitian kualitatif juga disebut pendekatan investigasi karena pada umumnya pada jenis penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka atau berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di tempat penelitian.⁷

Penelitian ini melibatkan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain wawancara mendalam, observasi langsung, dan penyebaran kuesioner. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan sejumlah siswa untuk menggali pengalaman serta pandangan mereka terkait strategi pengajaran yang diterapkan. Observasi langsung dilakukan dalam lingkungan kelas untuk mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Kuesioner disebarakan kepada siswa untuk mengumpulkan data

⁵ Diyah Ayu Ardianti, et.al., "Strategi Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa" dalam *Journal of Elementary School*, vol.1, no.2, h.88-91.

⁶ Enung Nurhasanah, et.al., "Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa" dalam *Evaluasi dan Kajian Strategi Pendidikan Dasar*, vol.1, no.1, h.21-26.

⁷ Erni Murniarti, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Bandung: Widina Media Utama), cet. 1, h. 1-3.

mengenai persepsi mereka terhadap pengajaran yang diterima dan dampaknya terhadap karakter mereka.

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 83 Rimbo Mulyo, dengan fokus pada siswa kelas IV dan guru kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV, siswa kelas IV, kepala sekolah, dan orang tua siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.⁸

Proses analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, di mana data dari wawancara dan observasi dikelompokkan ke dalam tema-tema yang muncul. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan. Kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang pendapat siswa.

Validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data diperiksa dengan melibatkan ahli di bidang pendidikan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Melalui metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana strategi guru berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, serta menghasilkan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran guru kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN 83 Rimbo Mulyo.
2. Menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan karakter siswa di SDN 83 Rimbo Mulyo.
4. Menganalisis dampak dari strategi yang diterapkan guru kelas terhadap perkembangan karakter siswa kelas IV SDN 83 Rimbo Mulyo.

⁸ Ardianti, Strategi Guru Kelas, h.95-96.

Landasan Teori

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif naratif. Menurut Bogdan dan Taylor bagaimana yang dikutip oleh lexi Moleong menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹

Landasan teori dalam penelitian ini berfokus pada pendekatan pendidikan karakter, yang menjadi dasar bagi strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Teori pendidikan karakter menekankan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa. Pembasaran dari penelitian ini, didasari oleh kebutuhan mendesak untuk mengatasi fenomena penurunan nilai-nilai moral di kalangan siswa, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka di sekolah dan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membekali siswa dengan nilai-nilai etika dan moral yang kuat, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

Urgensi penelitian ini muncul dari pengamatan bahwa banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Fenomena ini terlihat dari perilaku siswa yang sering kali tidak menghargai perbedaan, kurang peduli terhadap kebersihan, dan minimnya rasa empati terhadap teman-teman mereka. Permasalahan ini memerlukan perhatian khusus, terutama di tingkat dasar, di mana fondasi karakter siswa dibangun.

Dalam menghadapi tantangan ini, alternatif solusi yang diusulkan mencakup penerapan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar dari aspek akademis, tetapi juga dari pengalaman sosial yang membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik. Solusi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengembangan program pelatihan bagi guru, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis karakter. Program ini dirancang untuk memberikan

⁹ Siti Khamim, et.al., "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muara Bungo", dalam *Taujih Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, h. 59-60.

pengetahuan tentang teori pendidikan karakter serta cara-cara praktis untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran sehari-hari.¹⁰

Dengan mempersiapkan guru sebagai agen perubahan, diharapkan siswa di SDN 83 Rimbo Mulyo dapat tumbuh menjadi generasi emas yang memiliki karakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah dasar, serta menjadi acuan bagi kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi peran strategi guru dalam membentuk karakter siswa di kelas 4 SDN 83 Rimbo Mulyo. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dari perspektif subjek penelitian.

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas 4 dengan jumlah 21 siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, serta guru yang mengajar di kelas tersebut, dengan tujuan untuk mengevaluasi bagaimana strategi pengajaran yang diterapkan dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Rancangan penelitian ini mencakup pengumpulan data melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan penyebaran kuesioner. Penelitian ini difokuskan pada dua sasaran utama: pertama, guru kelas yang terlibat dalam pengajaran di kelas 4, dan kedua, siswa yang merupakan objek dari pengajaran tersebut. Dengan memahami pandangan dan pengalaman kedua belah pihak, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas strategi pengajaran dalam membentuk karakter siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner. Wawancara mendalam dengan guru dan siswa bertujuan untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka terkait strategi pengajaran yang diterapkan. Observasi kelas dilakukan untuk

¹⁰ Agung Widodo, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", dalam *Conference Series*, vol. 4, no. 5, h. 2078.

mengamati interaksi antar siswa dan guru serta penerapan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara utama. Wawancara mendalam dilakukan dengan lima guru dan sepuluh siswa, bertujuan untuk menggali informasi tentang metode pengajaran yang digunakan serta persepsi mereka terhadap dampak strategi tersebut terhadap karakter siswa. Observasi langsung dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, di mana peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai karakter dalam aktivitas di kelas.¹¹

Kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka dan tertutup disebarakan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang persepsi mereka terhadap pengajaran yang diterima dan pengaruhnya terhadap karakter mereka. Pengembangan instrumen dilakukan dengan merujuk pada teori pendidikan karakter, serta melibatkan ahli dalam bidang pendidikan untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan.

Setelah data terkumpul, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Data dari wawancara dan observasi akan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang muncul, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang peran strategi guru dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, data dari kuesioner akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang pendapat siswa. Hal tersebut menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam konteks sekolah, serta penelitian lain yang relevan untuk mendukung analisis dan interpretasi data.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru di SDN 83 Rimbo Mulyo berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, sekaligus menawarkan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

¹¹ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran", dalam *Lentera Pendidikan*, vol. 11, no. 2, h. 225.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru di kelas 4 SDN 83 Rimbo Mulyo memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan, terungkap bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

Dalam kegiatan proyek, siswa tidak hanya belajar materi akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi. Misalnya, saat melakukan proyek tentang lingkungan, siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi tanggung jawab, dan menghargai pendapat satu sama lain, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan sikap empati dan tanggung jawab mereka.

Kuesioner yang disebarkan kepada siswa menunjukkan bahwa 85% dari mereka merasa lebih termotivasi ketika nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam pembelajaran. Teori pendidikan karakter menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai moral dalam konteks pendidikan formal.

Praktek evaluasi diri dan refleksi yang diterapkan guru setelah setiap kegiatan pembelajaran membantu siswa untuk lebih memahami dampak dari tindakan mereka. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sekelas, serta lebih menghargai keragaman di antara mereka.

Dalam analisis data, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis nilai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap perilaku dan tindakan mereka. Misalnya, siswa yang belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menjadi lebih aktif dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dapat mempengaruhi perilaku siswa secara positif, mendukung argumen bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran.

Keterkaitan hasil penelitian ini dengan penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Syekh menegaskan bahwa “pendekatan aktif dalam pendidikan karakter terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa”. Penelitian ini mendorong untuk memodifikasi teori pendidikan karakter dengan

memasukkan elemen refleksi diri sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dengan demikian, teori baru yang mengedepankan pentingnya evaluasi diri dalam pendidikan karakter dapat dikembangkan, memberikan kontribusi baru bagi bidang pendidikan.¹²

Implikasi dari penelitian ini terhadap perkembangan keilmuan di bidang pendidikan adalah perlunya pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pendidikan karakter secara holistik. Guru sebagai agen perubahan harus dilengkapi dengan strategi pengajaran yang kreatif dan inovatif, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan keilmuan di bidang pendidikan adalah perlunya pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pendidikan karakter secara holistik. Guru sebagai agen perubahan harus dilengkapi dengan strategi pengajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori pendidikan karakter yang lebih komprehensif dan aplikatif di sekolah-sekolah dasar.

Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan teori pendidikan karakter yang lebih komprehensif dan aplikatif, serta mendorong implementasi praktik terbaik dalam pengajaran di sekolah. Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan, tetapi juga membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan karakter. Diharapkan, temuan ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merumuskan program pendidikan yang lebih baik, yang tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang beretika dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pengajaran yang inovatif dan partisipatif dapat membentuk karakter siswa secara efektif. Melalui metode yang tepat, siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan

¹² Heru Fradana, "Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani Tentang Pendidikan Karakter: Analisis Kritis dalam Konteks Kurikulum Merdeka", dalam *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, vol. 5, no. 1, h. 70.

bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merumuskan program pendidikan yang lebih baik, sehingga generasi mendatang dapat menjadi generasi emas yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru di kelas 4 SDN 83 Rimbo Mulyo berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok meningkatkan keterlibatan serta kesadaran sosial siswa. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tidak hanya memotivasi siswa, tetapi juga membentuk individu yang lebih bertanggung jawab dan empatik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan pendekatan yang holistik dalam pendidikan karakter, agar siswa dapat tumbuh menjadi generasi emas yang beretika dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Widodo, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", dalam *Conference Series*, vol. 4, no. 5.
- Diyah Ayu Ardianti, et.al. "Strategi Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa". dalam *Journal of Elementary School*, vol.1, no. 2.
- Enung Nurhasanah, et.al. "Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa". dalam *Evaluasi dan Kajian Strategi Pendidikan Dasar*, vol. 1, no. 1.
- Erni Murniarti, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Bandung: Widina Media Utama), h. 1-3.
- Heru Fradana, "Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani Tentang Pendidikan Karakter: Analisis Kritis dalam Konteks Kurikulum Merdeka", dalam *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, vol. 5, no. 1, h. 70.

- Marlina Wally. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa". dalam *Studi Islam*, vol. 10, no. 1.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nuraini Alkhasanah, et.al. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD". dalam *Ilmu Pendidikan Citra Bakti*, vol. 10, no. 2.
- Siti Khamim, et.al. "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muara Bungo". dalam *Taujih Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2.
- Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran", dalam *Lentera Pendidikan*, vol. 11, no. 2.
- Suryadi, *Strateg Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.